



## PEMBUATAN PETA ANDIL GARAPAN KELOMPOK TANI HUTAN ONGKOE KELURAHAN LOMPO RIAJA, KECAMATAN TANETE RIAJA, KABUPATEN BARRU

**Andi Sadapotto<sup>1</sup>, Haidir Jibrani<sup>2</sup>, Irfan Hakim Maridi<sup>3</sup>, Hasmawati<sup>4</sup>,  
Amanda Putri S<sup>5</sup>, Dhea Rizky Malinda<sup>6</sup>, Denaya Mutiara Salsa<sup>7</sup>,  
Dila Amelia Putri<sup>8</sup>, Vanessa J. A. Pandelaki<sup>9</sup>**

Universitas Hasanuddin; Jl.Perintis Kemerdekaan No.KM.10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea  
(0411) 584 639, 586 262 Fax (0411) 586015

<sup>1</sup>Departemen Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Departemen Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin

<sup>3</sup>Departemen Hukum Administrasi Negara, Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin

<sup>4</sup>Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

<sup>5</sup>Departemen Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin

<sup>6</sup>Departemen Sosial Ekonomi pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

<sup>7</sup>Departemen Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Hasanuddin

<sup>8</sup>Departemen Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin

<sup>9</sup>Departemen Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

Email : [sadapotto@unhas.ac.id](mailto:sadapotto@unhas.ac.id)

### Abstrak

Program Perhutanan Sosial dengan skema Hutan Kemasyarakatan membutuhkan penataan areal dalam bentuk pembagian andil lahan garapan bagi anggota kelompok. Untuk itu dilakukan pemetaan lokasi pembagian andil lahan garapan. Lokasi pemetaan merupakan area Kawasan Hutan Kemasyarakatan Kelompok Tani Hutan Ongkoe Kelurahan Lompo Riaja, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Pemetaan ini dilakukan menggunakan perangkat lunak sistem informasi geografis, dengan data titik koordinat hasil pengukuran langsung yang dilakukan di area HKm selama sembilan hari pada bulan Juli dan Agustus 2023. Pembuatan peta ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan membantu kelompok tani hutan dalam melaksanakan penggarapan terhadap lahan yang telah diberikan hak pengelolaannya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.7617/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2022 tanggal 30 September 2022. Luaran dari kegiatan ini adalah peta yang menegaskan 114 lahan andil garapan.

**Kata kunci:** Perhutanan sosial, Hutan Kemasyarakatan, Andil Garapan, Pemetaan.

### Abstract

*The mapping location is the Ongkoe Community Forest area in Lompo Riaja Village, Tanete Riaja District, Barru Regency. The mapping was carried out using geographic information system software, with coordinate point data from direct measurements made in the field for nine days in July and August 2023. Making this map is a form of community service by assisting forest farmer groups in carrying out cultivation of land that has been granted management rights based on the Decree of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of*



*Indonesia Number: SK.7617/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2022 dated September 30, 2022. The output of this activity is a map that confirms 114 cultivated lands.*

**Keywords:** *Community Forest, Share of Cultivation, Mapping.*

## **1. PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata Tematik Perhutanan Sosial merupakan salah satu kegiatan pembelajaran wajib di luar kampus yang diwujudkan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tema Perhutanan Sosial. Perhutanan sosial merupakan sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak atau hutan adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat yang berperan sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Rakyat, Hutan Adat, dan Kemitraan Kehutanan (PP. 23 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan Kehutanan Ps. 1). Menurut Dewi (2018), dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan hutan, saat ini pemerintah telah mengadakan Program Perhutanan Sosial. Program ini menjadi fokus utama dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk lebih menyejahterakan masyarakat yang tinggal disekitar hutan. Dengan adanya program ini, diharapkan pembangunan pemerintah tidak hanya tertuju pada kawasan perkotaan. Melainkan juga mengarah ke masyarakat yang tinggal di pinggiran atau sekitar hutan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Perhutanan Sosial ini dilaksanakan di Kelurahan Lompo Riaja, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Di kelurahan ini terdapat hutan kemasyarakatan yang dapat menjadi salah satu aset kelurahan yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang didasarkan dengan adanya kebijakan dari pemerintah terkait wilayah andil garapan (areal kerja masyarakat) yang berada dibawah pengawasan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Ajattappareng Barru. Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Lompo Riaja yaitu dengan membantu kelompok tani hutan dalam melaksanakan penggarapan terhadap lahan yang telah diberikan hak pengelolaannya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik



Indonesia Nomor: SK.7617/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/9/2022 tanggal 30 September 2022.

Kelurahan Lompo Riaja merupakan wilayah yang sangat subur dan luas, sehingga berpotensi untuk dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk dijadikan lahan pertanian, peternakan, dan perkebunan. Sebagian besar wilayah andil garapan tersebut termasuk ke dalam kawasan hutan lindung. Kawasan hutan lindung ini dikelola oleh sebagian masyarakat yang dibentuk menjadi Kelompok Tani Hutan (KTH) Ongkoe. Kelompok Tani Hutan tersebut diberikan kebijakan mengelola wilayah hutan kemasyarakatan selama 35 tahun, kebijakan ini tertulis didalam keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tentang pemberian persetujuan pengelolaan hutan kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Hutan Ongkoe. Areal izin dari hutan ini memiliki luas  $\pm 124$  Ha yang berada pada kawasan hutan lindung. Adapun tanaman komoditi yang terdapat dalam kawasan hutan ini yaitu pohon jati, rumput gajah, kacang tanah dan lain sebagainya.

Merujuk pada surat ketetapan izin pengelolaan hutan yang beradap pada kawasan hutan lindung, kegiatan yang dapat dilakukan berupa usaha pungutan dan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu dan pemanfaatan jasa lingkungan. Namun terdapat pula masalah dimana masih belum memadai administrasi kelompok dan kurang dimanfaatkannya lahan pada areal izin. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema Kuliah Kerja Nyata Tematik Perhutanan Sosial Gelombang 110 Universitas Hasanuddin untuk membantu meningkatkan potensi pengembangan dan peningkatan terhadap hutan kemasyarakatan di Kelurahan Lomporiaja guna mendukung dan membantu perekonomian masyarakat sekitar.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Waktu dan Tempat**

Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap, dengan tahap pertama merupakan pengambilan titik koordinat beserta pembuatan peta andil garapan yang dilaksanakan selama 9 hari mulai tanggal 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30 Juli 2023 dan pada tanggal 2 Agustus 2023 bertempat di lokasi Hutan Kemasyarakatan KTH Ongkoe, dilanjutkan dengan penyerahan peta andil garapan pada tanggal 18 Agustus 2023, di Kantor KPH Ajatappareng



Barru, Kediaman Ketua KTH Ongkoe, dan Kediaman Kepala Lingkungan Ralla.

## **2.2 Khalayak Sasaran**

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah para anggota Kelompok Tani Hutan Ongkoe, Pemerintah Kelurahan Lompo Riaja, dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Ajatappareng Barru.

## **2.3 Metode Pengabdian**

Metode yang digunakan adalah metode survei langsung dengan menggunakan bantuan GPS guna mendapatkan titik koordinat batas-batas andil garapan para anggota KTH Ongkoe. Dilanjutkan dengan pembuatan polygon batas andil garapan dengan bantuan perangkat lunak sistem informasi geografis. Terakhir dilakukan *layouting* untuk memberikan informasi tambahan kedalam peta seperti, judul, legenda, sumber peta, dll.

## **2.4 Indikator Keberhasilan**

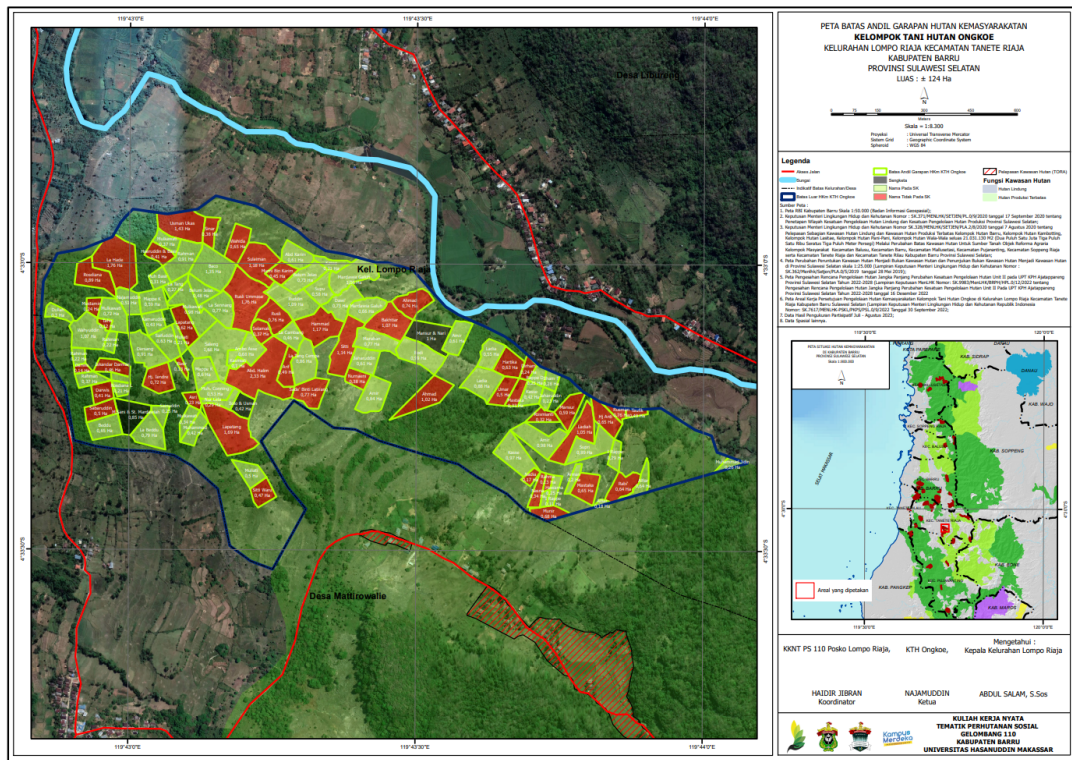
Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini adalah pemaparan dan penyerahan peta andil garapan kepada pihak KPH Ajattappareng Barru, Ketua KTH Ongkoe, dan Kepala Lingkungan Ralla selaku Tokoh Masyarakat yang diserahkan pada hari Sabtu, 18 Agustus 2023.

## **2.5 Metode Evaluasi**

Pelaksanaan pengambilan titik koordinat batas andil garapan harus didampingi oleh anggota pemilik area andil garapan. Sehingga masih terdapat beberapa area yang kosong karena ketiadaan anggota yang menemani. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pengukuran yang dapat mengakibatkan perseteruan di antara anggota kelompok tani. Selanjutnya untuk tanah dengan klaim pemilik lebih dari satu orang dilabeli sebagai tanah sengketa, dan selanjutnya diserahkan kepada pihak pemerintahan untuk diketengahi masalahnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama yang dilakukan adalah pengambilan titik-titik koordinat batas andil garapan anggota kelompok tani hutan. Pengambilan data dilakukan selama 9 hari, mulai tanggal 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 30 Juli 2023 dan pada tanggal 2 Agustus 2023. Pengambilan titik koordinat ini dilakukan menggunakan aplikasi *SWmaps*.



Gambar 1. Peta Batas Andil Garapan Hutan Kemasyarakatan Kelompok Tani Hutan Ongkoe Kelurahan Lompo Riaja, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru.

Aplikasi tersebut memanfaatkan sensor GPS yang telah banyak dimiliki oleh *smartphone* berbasis *Android* maupun *IOS*. Data yang diperoleh berupa titik-titik koordinat dengan nilai toleransi maksimal 5 meter. Untungnya daerah pengambilan data merupakan lahan pertanian kacang dengan tutupan pohon yang kurang sehingga rata-rata nilai toleransi tiap titik koordinat bernilai 2 meter.

Selanjutnya dilakukan pembuatan polygon berdasarkan sebaran titik koordinat setiap sudut area andil garapan. Prosis ini dilakukan menggunakan aplikasi *arcMap* yang dilanjutkan hingga proses *layout* peta. Adapun peta dasar yang digunakan



merupakan citra satelit dari Google Earth, sedangkan batas wilayah diperoleh dari data RTRW Kabupaten Barru.

Hasil yang diperoleh menunjukkan 114 area andil garapan yang terletak di Kawasan Hutan Kemasyarakatan KTH Ongkoe. Dengan rincian 64 lahan dengan nama pemilik tertera pada SK pembentukan KTH Ongkoe, 47 lahan dimiliki oleh anggota dengan nama tidak tertera pada SK, dan 3 lahan yang masih sengketa. Pada peta juga dapat dilihat bahwa masih terdapat Kawasan HKm yang belum memiliki batas andil garapan.

Adanya daerah dalam HKm yang tidak masuk ke dalam area andil garapan disebabkan oleh kesepakatan anggota KTH. Bahwa kegiatan pengukuran harus didampingi oleh anggota pemilik area andil garapan. Sehingga masih terdapat beberapa area yang kosong karena ketiadaan anggota yang menemani. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pengukuran yang dapat mengakibatkan perseteruan di antara anggota kelompok tani. Selanjutnya untuk tanah dengan klaim pemilik lebih dari satu orang dilabeli sebagai tanah sengketa, dan selanjutnya diserahkan kepada pihak pemerintahan untuk diketengahi masalahnya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Peta yang dihasilkan melalui pengambilan titik koordinat dilapangan yang dilakukan selama 9 hari, menunjukkan lokasi 114 lahan andil garapan yang dimiliki oleh anggota KTH Ongkoe. Dengan rincian 64 lahan dengan nama pemilik tertera pada SK pembentukan KTH Ongkoe, 47 lahan dimiliki oleh anggota dengan nama tidak tertera pada SK, dan 3 lahan yang masih sengketa.

##### **4.2 Saran**

Setelah dilakukan pemetaan andil garapan, disarankan untuk melakukan pertemuan kepada para anggota KTH Ongkoe untuk memastikan bahwa peta yang dibuat sudah sesuai dengan keadaan dilapangan. Kemudian, disarankan untuk mengadakan pelatihan mengenai cara pengelolaan hutan tanpa merusaknya sebagai langkah edukasi kepada para anggota kelompok tani.



## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat karunia yang telah diberikan kepada kita semua baik berupa nikmat Islam, nikmat ihsan, nikmat iman, dan nikmat sehat. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Pengambilan Titik dan Pembuatan Peta Andil Garapan KTH Ongkoe di Kelurahan Lompo Riaja, Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang dilakukan selama 9 hari di bulan Juli dan Agustus 2023 dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya hambatan. Sholawat beserta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya. Kami menyadari bahwa pelaksanaan pengambilan titik koordinat dan pembuatan peta andil garapan ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik materi maupun non materi dari berbagai pihak, sehingga program yang telah direncanakan dapat terealisasi dengan baik dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, perkenankanlah kami menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

- 1) Allah SWT, yang telah memberikan nikmat Islam, nikmat ihsan maupun iman, dan nikmat sehat sehingga program kerja ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
- 2) Kesatuan Pengelola Hutan (KPH) Ajatappareng Barru, yang telah mengarahkan, membimbing, dan menemani kami dalam pelaksanaan program kerja Pengukuran Batas Andil Garapan di kawasan hutan Ongkoe.
- 3) Bapak Abdul Salam, S.Sos selaku Kepala Kelurahan Lompo Riaja, atas kesempatan dan dukungannya dalam pelaksanaan program kerja ini.
- 4) Bapak Usman, S.Pd selaku Kepala Lingkungan Cempa, yang telah bersedia menerima dan meminjamkan rumahnya sebagai posko yang akan kami tinggali selama pelaksanaan program kerja.
- 5) Bapak Najamuddin selaku Ketua Kelompok Tani Hutan Ongkoe, yang telah berbagi banyak kisah, pengalaman dan pengetahuan.
- 6) Seluruh tokoh-tokoh masyarakat yang ikut membantu dalam pelaksanaan program kerja kami dan juga kepada seluruh masyarakat terima kasih banyak atas segala bantuan dan kerjasamanya sehingga pembuatan peta ini dapat



berjalan dengan lancar.

- 7) Seluruh pihak-pihak lain yang tak dapat penulis cantumkan satu per satu yang telah sangat membantu kami selama pelaksanaan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, O. M. 2011. Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 565-575.
- Diana, G. L. 2019. Kesatuan Bahasa Pada Papan Himbauan Masyarakat di Kota Demak. *In Seminar Nasional Literasi* (Vol. 4, No. 1).
- Gammahendra, Fianda, dkk. (2014). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi (Studi Pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.7, Hal 3.
- Herawati, T dkk. *Panduan Survei Pelaksanaan Program Reformasi Tenurial Hutan di Indonesia*. Bogor: Pusat Penelitian Kehutanan Internasional. 2021.
- Herianto, H. 2017. Keanekaragaman jenis dan struktur tegakan di areal tegakan tinggal. Daun: *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan*, 4(1), 38-46.
- Mahardika, Ananda dan Hastuti Sri Muyani. (2021). Analisis Legalitas Perhutanan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Administrasi Publik dan Kebijakan (JAPK)*, Vol 1, Hal 3.
- Mayrowani, H. 2011. Pengembangan agroforestry untuk mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan petani sekitar hutan. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 29, No. 2, pp. 83-98).
- Muhdian. 2017. *Strategi Pengembangan Perhutanan Sosial di Sumatera Barat*. Padang: Fakultas Ekonomi.
- Muhlisah, F. *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Yogyakarta: Niaga Swadaya. 2007.
- Tan, A. M., Sarmiati, S., dan Elfitra, E. 2019. Komunikasi Lingkungan Sebagai Upaya Pencegahan Kerusakan Lingkungan Kawasan Wisata (Studi Deskriptif Pada Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan Di Kawasan Wisata Mandeh). *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 97-108.